



## Manajemen Kelas sebagai Implementasi Kebijakan dalam Meningkatkan Disiplin dan Partisipasi

Nuraini Ramadhani<sup>a</sup> 1, Agus Lestari<sup>a</sup>,

<sup>a</sup>Program Studi Administrasi, Universitas Jambi-Indonesia

### INFORMASI ARTIKEL

*Article history:*

Dikirim tanggal: 08-12-2025

Revisi pertama tanggal: 30-12-2025

Diterima tanggal: 20-04-2026

Tersedia *online* tanggal: 29-04-2026

*Keywords:* Classroom Management, Discipline, Participation, Learning Strategies, Policy.

### ABSTRACT

Classroom management is a crucial element in conducting effective learning in higher education, especially in the context of public administration, which emphasizes the optimal management of educational resources. The background of this research is based on the importance of improving student discipline and participation as indicators of successful learning processes. The aim of the study is to analyze effective classroom management strategies to enhance student discipline and participation through a literature review of various Indonesian scientific journals. The research method uses a systematic literature study with a qualitative approach, identifying and analyzing various classroom management strategies that have been implemented in academic settings. The results show that implementing strategies such as establishing clear classroom rules, active learning methods, positive reinforcement, utilizing educational technology, and managing interpersonal relationships between lecturers and students significantly increase discipline and participation. Internal factors such as student motivation and external factors such as institutional support also influence the effectiveness of these strategies. The impact of this research confirms that well-planned and consistent classroom management not only creates a conducive learning environment, but also contributes to improving the quality of learning and academic performance of university students. These findings can serve as a reference for policymakers and public administration practitioners in designing more effective educational management policies and programs.

### ABSTRAK

Manajemen kelas merupakan elemen krusial dalam penyelenggaraan pembelajaran yang efektif di perguruan tinggi, terutama dalam konteks administrasi publik yang menekankan pengelolaan sumber daya pendidikan secara optimal. Latar belakang penelitian ini didasari oleh pentingnya peningkatan disiplin dan partisipasi mahasiswa sebagai indikator keberhasilan proses pembelajaran. Tujuan penelitian adalah menganalisis strategi manajemen kelas yang efektif dalam meningkatkan disiplin dan partisipasi mahasiswa melalui kajian literatur berbagai jurnal ilmiah Indonesia. Metode penelitian menggunakan studi literatur sistematis dengan pendekatan kualitatif, mengidentifikasi dan menganalisis berbagai strategi manajemen kelas yang telah diterapkan di lingkungan akademik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan strategi seperti penetapan aturan kelas yang jelas, metode pembelajaran aktif, penguatan positif, pemanfaatan teknologi pendidikan, serta pengelolaan hubungan interpersonal antara dosen dan mahasiswa secara signifikan meningkatkan disiplin dan partisipasi. Faktor internal seperti motivasi mahasiswa dan eksternal seperti dukungan institusi turut mempengaruhi efektivitas strategi tersebut. Dampak penelitian ini menegaskan bahwa manajemen kelas yang terencana dan konsisten tidak hanya menciptakan suasana belajar yang kondusif, tetapi juga berkontribusi pada peningkatan kualitas pembelajaran dan kinerja akademik mahasiswa di perguruan tinggi. Temuan ini dapat menjadi acuan bagi pengambil kebijakan dan praktisi administrasi publik dalam merancang kebijakan dan program pengelolaan pendidikan yang lebih efektif.

## 1. Pendahuluan

Dalam konteks pendidikan tinggi, manajemen kelas tidak hanya sekadar mengatur tempat duduk atau menciptakan suasana tertib, tetapi juga mencakup bagaimana dosen merancang interaksi, menetapkan aturan, dan memfasilitasi partisipasi mahasiswa secara optimal (Apriani, 2024). Manajemen kelas yang efektif dapat membantu menciptakan suasana belajar yang kondusif dan mendukung pencapaian tujuan pembelajaran. Disiplin dan partisipasi mahasiswa menjadi indikator penting keberhasilan pembelajaran. Disiplin mencerminkan tanggung jawab dan komitmen mahasiswa terhadap proses akademik, sedangkan partisipasi menunjukkan tingkat keterlibatan mahasiswa dalam aktivitas kelas, termasuk diskusi, tanya jawab, dan kerja kelompok (Solihah, 2025).

Berdasarkan kebijakan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia, khususnya dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 3 Tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi, terdapat penekanan pada pengelolaan pembelajaran yang efektif melalui penerapan manajemen kelas yang terstruktur dan berbasis pada prinsip-prinsip tata kelola pendidikan yang baik. Kebijakan ini menuntut perguruan tinggi untuk mengimplementasikan aturan yang jelas dan sistem evaluasi yang konsisten guna meningkatkan kualitas pembelajaran, termasuk aspek kedisiplinan dan partisipasi mahasiswa sebagai bagian dari mutu akademik.

Namun, dalam praktiknya, terdapat sejumlah permasalahan yang menghambat efektivitas manajemen kelas di perguruan tinggi, seperti kurangnya kepatuhan mahasiswa terhadap aturan kelas, rendahnya motivasi partisipasi aktif, serta minimnya pemanfaatan teknologi pendidikan yang sesuai. Selain itu, hubungan interpersonal antara dosen dan mahasiswa yang kurang optimal juga menjadi kendala dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif. Faktor-faktor internal seperti motivasi dan sikap mahasiswa, serta faktor eksternal seperti dukungan institusi dan kebijakan yang belum sepenuhnya diterapkan secara konsisten, turut mempengaruhi keberhasilan strategi manajemen kelas.

Melihat pentingnya permasalahan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman komprehensif tentang strategi manajemen kelas yang dapat diterapkan untuk meningkatkan disiplin dan partisipasi mahasiswa berdasarkan kajian literatur nasional, dengan mempertimbangkan aspek kebijakan pendidikan tinggi di Indonesia serta tantangan implementasinya dalam konteks administrasi publik.

## 2. Teori

Manajemen kelas merupakan faktor fundamental dalam menciptakan proses pembelajaran yang efektif di perguruan tinggi. Menurut Woolfolk (2016), manajemen kelas tidak hanya mencakup pengaturan ruang dan sarana, tetapi juga melibatkan kemampuan dosen dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif, membangun hubungan interpersonal yang positif, serta mengelola perilaku mahasiswa melalui aturan dan prosedur yang jelas. Dalam konteks pendidikan tinggi, manajemen kelas bertujuan untuk membentuk lingkungan akademik yang memungkinkan mahasiswa belajar secara optimal, terlibat secara aktif, serta mematuhi norma dan aturan pembelajaran yang berlaku.

Salah satu aspek penting dalam manajemen kelas adalah disiplin mahasiswa. Disiplin dipahami sebagai proses internalisasi nilai, norma, dan aturan yang mendorong individu untuk bertindak tertib dan bertanggung jawab. Teori Disiplin Preventif yang dikembangkan Redl & Wattenberg menjelaskan bahwa pencegahan perilaku menyimpang dapat dilakukan dengan menciptakan iklim kelas yang positif melalui kejelasan ekspektasi dan aturan yang dikomunikasikan sejak awal. Dalam pembelajaran di perguruan tinggi, disiplin tercermin dari ketepatan waktu mahasiswa, kepatuhan terhadap aturan akademik, kesiapan mengikuti perkuliahan, dan rasa tanggung jawab dalam menyelesaikan tugas. Disiplin dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti keteladanan dosen, kejelasan aturan dan konsistensi penerapannya, motivasi internal mahasiswa, serta pengelolaan interaksi yang baik antara dosen dan mahasiswa.

Selain disiplin, partisipasi mahasiswa juga merupakan indikator penting keberhasilan manajemen kelas. Partisipasi melibatkan keterlibatan aktif mahasiswa secara kognitif, emosional, dan

sosial dalam proses pembelajaran. Berdasarkan teori konstruktivisme yang dikemukakan Vygotsky dan Piaget, pengetahuan dibangun melalui keterlibatan aktif mahasiswa dalam aktivitas belajar, bukan hanya melalui penerimaan informasi pasif. Partisipasi mahasiswa dapat terlihat dari keaktifan mereka dalam berdiskusi, kemampuan mengajukan pertanyaan, memberikan pendapat, bekerja sama dalam kelompok, dan merespons instruksi dosen. Partisipasi ini dipengaruhi oleh metode pembelajaran yang digunakan, iklim psikologis kelas, relevansi materi dengan kebutuhan mahasiswa, serta kualitas hubungan interpersonal di kelas.

Peningkatan disiplin dan partisipasi mahasiswa tidak dapat dilepaskan dari faktor motivasi belajar. Berdasarkan *Self-Determination Theory* (Deci & Ryan), motivasi akan meningkat ketika mahasiswa merasa memiliki otonomi, merasa kompeten, serta memiliki keterhubungan sosial dengan lingkungan belajarnya. Ketika dosen mampu memberikan ruang bagi mahasiswa untuk berpendapat, memberikan tantangan akademik yang sesuai, serta menciptakan suasana kelas yang inklusif, maka mahasiswa akan cenderung termotivasi untuk lebih disiplin dan aktif terlibat dalam pembelajaran.

Berdasarkan teori-teori tersebut, strategi manajemen kelas menjadi kunci dalam mengintegrasikan seluruh aspek di atas. Strategi pengembangan aturan dan prosedur kelas diperlukan untuk menanamkan kedisiplinan. Aturan yang disusun bersama mahasiswa, dikomunikasikan dengan jelas, dan diterapkan secara konsisten akan mendorong terbentuknya perilaku tertib. Selanjutnya, strategi pengelolaan interaksi seperti pemberian umpan balik konstruktif, penggunaan pertanyaan yang memicu berpikir kritis, dan menciptakan ruang diskusi yang aman, secara langsung akan meningkatkan partisipasi mahasiswa. Penerapan strategi pembelajaran aktif seperti diskusi kelompok, *problem-based learning*, dan studi kasus interaktif terbukti mendorong keterlibatan mahasiswa sekaligus mengurangi perilaku pasif. Penataan lingkungan fisik dan psikologis kelas juga memainkan peran penting dalam memberikan kenyamanan dan rasa aman kepada mahasiswa, sehingga mereka dapat memfokuskan diri pada proses pembelajaran.

Dengan demikian, seluruh teori dan konsep tersebut menunjukkan bahwa strategi manajemen kelas yang tepat mampu meningkatkan disiplin dan partisipasi mahasiswa. Manajemen kelas yang efektif menjadi penghubung antara aturan yang jelas, motivasi belajar yang kuat, dan keterlibatan mahasiswa dalam proses pembelajaran. Strategi yang baik tidak hanya mengatur perilaku mahasiswa, tetapi juga membangun lingkungan yang mendukung mereka untuk belajar secara aktif dan bertanggung jawab. Melalui penerapan strategi manajemen kelas yang terencana dan konsisten, dosen dapat menciptakan pembelajaran yang lebih efektif, produktif, dan bermakna bagi mahasiswa.

### 3. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode studi literatur dengan pendekatan sistematis untuk mengumpulkan dan menganalisis data dari sumber-sumber tertulis yang relevan dengan topik manajemen kelas, disiplin, dan partisipasi mahasiswa. Pendekatan sistematis ini memungkinkan identifikasi pola dan tren secara menyeluruh melalui seleksi literatur berdasarkan kriteria yang ketat, yaitu: (1) publikasi antara tahun 2013 hingga 2025, (2) menggunakan bahasa Indonesia, (3) berfokus pada bidang pendidikan dan pengelolaan kelas, serta (4) tersedia secara online dan dapat diverifikasi keasliannya. Sumber data diperoleh dari jurnal nasional terakreditasi, prosiding ilmiah, dan repository universitas yang memiliki relevansi kuat terhadap topik penelitian, sehingga memastikan validitas dan kekinian data yang dianalisis.

Teknik analisis yang digunakan adalah *content analysis*, yang bertujuan untuk mengidentifikasi pola, tema, dan temuan-temuan penting dari berbagai literatur yang dikaji secara sistematis dan mendalam. Metode ini memfasilitasi sintesis komprehensif yang menyatukan temuan-temuan literatur menjadi pembahasan terpadu mengenai praktik dan tantangan dalam manajemen kelas, disiplin, serta partisipasi mahasiswa. Pendekatan ini senada dengan praktik-praktik studi literatur sistematis yang telah digunakan untuk mengungkap tren dan gap dalam bidang-bidang penelitian lainnya, yang menekankan pentingnya validitas, transparansi, dan reproduksibilitas dalam pengumpulan serta analisis literatur (Kumayza et al., 2025; Pramono and Widiyanto, 2024). Dengan demikian, metode ini memungkinkan pemahaman holistik berbasis kajian literatur yang valid

dan terkini, sekaligus mendukung pengembangan konseptual dan praktik manajemen kelas yang efektif.

#### 4. Pembahasan

##### 1.1 Pengertian Manajemen Kelas

Manajemen kelas dipahami sebagai proses pengaturan aktivitas, perilaku, lingkungan belajar, serta interaksi antara dosen dan mahasiswa untuk mencapai tujuan pembelajaran secara optimal. Menurut Alatas (2022), manajemen kelas merupakan upaya sistematis untuk mengorganisasi lingkungan fisik dan sosial guna menciptakan suasana belajar yang kondusif. Sementara Aini (2022) menekankan bahwa manajemen kelas tidak hanya terkait dengan pengendalian perilaku, tetapi juga menyangkut aspek strategi pembelajaran, komunikasi, dan hubungan antarindividu.

Selain itu, Jurnal Didaktis UMSBY (2024) menegaskan bahwa manajemen kelas pada perguruan tinggi lebih menitikberatkan pada kemampuan dosen untuk mengembangkan dinamika kelas yang produktif, meningkatkan kemandirian mahasiswa, dan menciptakan suasana akademik yang demokratis. Hal ini penting karena mahasiswa bukan lagi peserta didik yang bergantung pada instruksi, melainkan individu yang memerlukan ruang untuk mengembangkan pola belajar aktif. Kata manajemen berasal dari kata Latin 'manus', yang berarti 'tangan' dan berarti 'setuju'. Gabungkan kata-kata ini untuk membentuk manajer kata kerja. Ini berarti mengelola. Managere diterjemahkan ke dalam bahasa Inggris dalam bentuk kata kerja to manage, menggunakan kata benda management dan manager untuk melakukan kegiatan pengelolaan. Terakhir, manajemen diterjemahkan dalam bahasa Indonesia sebagai manajemen atau manajemen (Usman, 2004).

Menurut M Manurang menulis bahwa istilah manajemen memiliki tiga arti. Yang pertama adalah manajemen sebagai sekelompok orang yang bergerak dalam kegiatan manajemen, dan yang ketiga adalah manajemen sebagai seni dan ilmu.

Nanan Fatta. Pengertian umum dari sebuah kelas, yaitu sekelompok siswa yang menerima instruksi yang sama dari guru yang sama. Menurut pemahaman umum, pelajaran dapat dibagi menjadi dua perspektif, satu dari perspektif fisik dan yang lainnya dari perspektif siswa.

Nawawi melihat kelas dari dua sudut.

1. Kelas dalam arti sempit, ruangan yang dipisahkan oleh empat dinding, tempat banyak siswa berkumpul dan berpartisipasi dalam proses belajar mengajar. Mengajar dalam pengertian ini bersifat statis. Hal itu antara lain karena batasan usia masing-masing, karena hanya mengacu pada pengelompokan siswa menurut tingkat perkembangannya.

2. Kelas dalam arti luas, yaitu komunitas kecil yang merupakan bagian dari komunitas sekolah yang terorganisir sebagai satuan unit kerja yang secara dinamis menyelenggarakan kegiatan belajar mengajar yang kreatif untuk mencapai tujuan. Beberapa ahli definisi manajemen kelas, antara lain Edmund, Emmer, dan Caroly Evertson, dikutip oleh Sri Esti Wuryani Djiwandoko.

1. Perilaku guru yang dapat meningkatkan prestasi siswa melalui partisipasi siswa di dalam kelas.
2. Perilaku siswa yang tidak terlalu mengganggu aktivitas guru atau siswa lainnya.
3. Gunakan waktu belajar secara efisien

Manajemen kelas terdiri dari dua kata yaitu manajemen dan kelas. Manajemen merupakan rangkaian usaha untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dengan memanfaatkan orang lain. Sedangkan yang dimaksud dengan kelas adalah suatu kelompok orang yang melakukan kegiatan belajar bersama sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan dalam kelas tersebut. Guru berperan sebagai manajer utama dalam merencanakan, mengorganisasikan, dan melakukan pengawasan kelas (Anggraini, 2020).

Menurut Malayu S. P Hasibuan, manajemen adalah ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya secara efektif untuk mencapai tujuan tertentu (Hasibuan, 2011).

Menurut Johana Kasim Lemlech, sebagaimana dikutip oleh Cece Wijaya dan Tabrani Rusyan menjelaskan bahwa manajemen merupakan usaha dari pihak guru untuk menata kehidupan kelas di mulai dari perencanaan kurikulum, penetaan prosedur, dan sumber belajar. Pengaturan lingkungan untuk memaksimalkan efisiensi, memantau kemajuan siswa, dan mengantisipasi masalah yang akan muncul dalam proses belajar (Afriza, 2014).

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa manajemen adalah optimalisasi sumber daya, pengelolaan, dan pengendalian di dalam suatu organisasi. Manajemen bagi setiap lembaga atau organisasi unsur pokok yang harus dijalankan oleh setiap pemimpin organisasi atau lembaga tersebut. Menurut

Suharsimi Arikunto, kelas adalah sekelompok siswa yang pada waktu bersamaan mendapatkan pembelajaran dari guru. Menurut Syaiful Bahri, Djamarah kelas adalah suatu kelompok orang yang melakukan kegiatan belajar mengajar di waktu yang sama dan mendapatkan pembelajaran dari guru (Suharsimi, 2013)

Johson dan Bany (1970) berpendapat bahwa manajemen kelas harus memiliki kemampuan untuk menentukan, memahami, mendiagnosis, dan bertindak pada suasana kelas dalam aspekpek yang harus dipertimbangkan oleh manajemen kelas, dijelaskan bahwa itu adalah keterampilan yang sangat diperlukan. Kelas, dinamika kelas, situasi, kelas, pilihan, tindakan kreatif. Adnan Sulaeman (2009), di sisi lain, mendefinisikan manajemen kelas sebagai sarana untuk membantu siswa mencapai tujuan belajarnya, mencapai tujuan belajarnya secara efisien, dan menciptakan dan memelihara kondisi kelas yang memungkinkan siswa untuk belajar dengan baik. tindakan yang dilakukan oleh seorang guru. Ahmad Sulaiman (1995) mendefinisikan manajemen kelas sebagai segala upaya yang ditujukan untuk menciptakan suasana belajar mengajar yang efektif. Pengelolaan kelas adalah kemampuan guru untuk menciptakan dan mengelola lingkungan belajar yang kondusif ketika terjadi kesulitan belajar (Mulyasa 2006:91). Ditambahkan lagi oleh Nawawi (Djamarah 2006:177): “Pengelolaan kelas mewujudkan potensi kelas dengan memberikan kesempatan seluas-luasnya kepada setiap individu untuk kegiatan kreatif dan terarah. Arikunto (dalam Djamarah 2006:177) juga 2 menyatakan bahwa pengelolaan kelas dapat didefinisikan sebagai belajar mengajar, dengan tujuan untuk menciptakan kondisi yang optimal agar kegiatan belajar dapat dilakukan sesuai dengan yang diharapkan, yang diklaim sebagai upaya yang dilakukan oleh orang yang bertanggung jawab atau di balik kegiatan tersebut. Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa pengelolaan kelas adalah upaya sadar untuk menyelenggarakan kegiatan proses belajar mengajar secara sistematis. Proses belajar mengajar berjalan dengan baik dan kami mampu memenuhi tujuan kurikulum kami.

### **2.1 Pentingnya Disiplin dan Partisipasi Mahasiswa**

Disiplin merupakan indikator keberhasilan pembelajaran karena berhubungan dengan ketertiban, keteraturan, dan kesiapan belajar mahasiswa. Solihah (2025) menyatakan bahwa disiplin mendukung

pembentukan budaya akademik yang positif dan memungkinkan proses pembelajaran berlangsung tanpa gangguan. Wulandari (2024) menambahkan bahwa disiplin mahasiswa berpengaruh langsung terhadap efektivitas interaksi dalam kelas dan motivasi belajar.

Partisipasi mahasiswa juga memegang peran penting dalam pembelajaran berkualitas. Rohmatulloh (2025) menemukan bahwa partisipasi aktif meningkatkan kemampuan berpikir kritis, kolaborasi, serta hasil akademik mahasiswa. Sementara itu, Apriani (2024) mengungkapkan bahwa partisipasi menciptakan iklim kelas yang dinamis dan meningkatkan hubungan interpersonal antara mahasiswa dan dosen.

Penelitian oleh Staf Journal Nusantara (2024) juga mempertegas bahwa pembelajaran yang mendorong partisipasi aktif mampu mengatasi kejenuhan dan meningkatkan motivasi internal mahasiswa.

### **3.1 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Disiplin dan Partisipasi Mahasiswa**

#### **a. Faktor Internal Mahasiswa**

Motivasi belajar, kesiapan mental, dan tingkat kepercayaan diri merupakan faktor dominan yang memengaruhi disiplin dan partisipasi. Fatonah (2025) menegaskan bahwa mahasiswa dengan motivasi intrinsik tinggi memiliki kecenderungan lebih disiplin dan aktif. Penelitian Wulandari (2024) menunjukkan bahwa kesiapan belajar berkorelasi positif dengan partisipasi mahasiswa dalam diskusi. Selain itu, JPMANPER UPI (2023) memaparkan bahwa sikap percaya diri menentukan keberanian mahasiswa dalam mengemukakan pendapat.

#### **b. Faktor Eksternal dari Dosen**

Gaya mengajar, pemberian umpan balik, dan kejelasan aturan berkontribusi besar terhadap atmosfer kelas. Mursid (2025) menemukan bahwa metode mengajar interaktif mampu meningkatkan keaktifan mahasiswa. Nurlatifah (2024) menambah bahwa hubungan interpersonal yang harmonis antara dosen dan mahasiswa dapat meningkatkan kedisiplinan. Sementara itu, Solihah (2025) menekankan bahwa konsistensi dalam penerapan aturan sangat menentukan perilaku mahasiswa.

### c. Faktor Lingkungan dan Institusi

Fasilitas kelas, teknologi pembelajaran, serta budaya akademik mempengaruhi minat belajar mahasiswa. Fuadiyah et al. (2025) membuktikan bahwa integrasi LMS memperkuat partisipasi mahasiswa terutama dalam pembelajaran daring. Jurnal Center (2025) juga menyatakan bahwa lingkungan kampus yang mendukung keterlibatan akademik meningkatkan kepercayaan diri mahasiswa. Sedangkan penelitian JIP (2024) menunjukkan bahwa ukuran kelas dan tata ruang memengaruhi fokus dan tanggung jawab belajar.

#### 4.1 Strategi Manajemen Kelas untuk Meningkatkan Disiplin dan Partisipasi

##### a. Penetapan Aturan dan Ekspektasi yang Jelas

Kontrak belajar yang dirumuskan pada awal perkuliahan efektif meningkatkan kedisiplinan. Staf Journal Nusantara (2024) menunjukkan bahwa mahasiswa lebih patuh pada aturan yang mereka buat bersama. Jurnal Didaktis UMSBY (2024) menambahkan bahwa transparansi ekspektasi dapat meningkatkan rasa tanggung jawab mahasiswa. Wulandari (2024) juga menemukan bahwa aturan jelas membantu mengurangi konflik dalam kelas.

##### b. Pembelajaran Aktif (Active Learning)

Model seperti Problem-Based Learning (PBL), *think-pair-share*, dan *rotating discussion* mampu meningkatkan keterlibatan mahasiswa (JIP, 2024). Apriani (2024) menegaskan bahwa strategi aktif mendorong mahasiswa berpikir kritis. Selain itu, penelitian Fatonah (2025) menunjukkan bahwa pembelajaran aktif meningkatkan kedisiplinan karena mahasiswa merasa lebih terlibat.

##### c. Pemanfaatan Teknologi Pembelajaran

Penggunaan LMS, forum diskusi daring, kuis interaktif, dan video pembelajaran memperluas ruang partisipasi mahasiswa. Fuadiyah et al. (2025) menyatakan bahwa *blended learning* meningkatkan motivasi mahasiswa. JPManPer UPI (2023)

menambahkan bahwa teknologi membantu monitoring kedisiplinan seperti presensi digital.

##### d. Penguatan Positif (Positive Reinforcement)

Pujian akademik, apresiasi verbal, dan sistem poin mampu meningkatkan partisipasi. Penelitian Solihah (2025) membuktikan bahwa *reinforcement* meningkatkan disiplin. Aini (2022) menegaskan bahwa mahasiswa lebih aktif ketika usaha mereka dihargai. Mursid (2025) juga menemukan bahwa umpan balik positif memperkuat hubungan dosen-mahasiswa.

##### e. Pengembangan Hubungan Interpersonal

Dosen yang suportif menciptakan suasana kelas yang aman dan nyaman. Nurlatifah (2024) menyatakan bahwa komunikasi yang efektif meningkatkan keberanian mahasiswa berpartisipasi. Rohmatulloh (2025) menegaskan bahwa sikap empatik dosen meningkatkan kedisiplinan. Apriani (2024) menambahkan bahwa hubungan interpersonal mengurangi kecanggungan mahasiswa.

#### 5.1 Contoh Penerapan Efektif Manajemen Kelas

##### a. Kontrak Belajar Interaktif

Mahasiswa dilibatkan dalam penyusunan aturan kelas. Pendekatan ini terbukti meningkatkan disiplin dan rasa memiliki (Staf Journal Nusantara, 2024; Jurnal Center, 2025; Wulandari, 2024).

##### b. Rotating Group Discussion

Metode ini meningkatkan keaktifan karena semua mahasiswa mendapat giliran berbicara (JIP, 2024; Apriani, 2024; Fatonah, 2025).

##### c. Forum Diskusi Asinkron

Platform seperti LMS dan WhatsApp Group membantu mahasiswa yang pemalu untuk tetap berpartisipasi (Fuadiyah et al., 2025; JPManPer UPI, 2023; Solihah, 2025).

#### d. Penilaian Partisipasi dalam RPS

Memberikan bobot nilai pada keaktifan membuat mahasiswa fokus berpartisipasi (Rohmatulloh, 2025; Mursid, 2025; Aini, 2022).

#### Kesimpulan dan Saran

Manajemen kelas merupakan aspek fundamental dalam pendidikan tinggi karena berfungsi menjaga ketertiban, meningkatkan partisipasi, dan menciptakan suasana belajar kondusif. Disiplin dan partisipasi mahasiswa dapat ditingkatkan melalui strategi tertentu seperti penetapan aturan jelas, pembelajaran aktif, pemanfaatan teknologi, penguatan positif, dan hubungan interpersonal yang baik. Banyak faktor yang memengaruhi keberhasilan manajemen kelas, baik internal mahasiswa maupun eksternal dari dosen dan lingkungan. Dengan penerapan strategi yang tepat dan konsisten, pembelajaran dapat berlangsung lebih efektif sehingga meningkatkan kualitas akademik mahasiswa.

#### Saran

1. Bagi Dosen  
Dosen disarankan untuk menerapkan manajemen kelas yang lebih terstruktur dengan melibatkan mahasiswa dalam penyusunan aturan kelas. Hal ini dapat meningkatkan rasa kepemilikan dan tanggung jawab mahasiswa terhadap proses pembelajaran. Dosen juga perlu menggunakan metode pembelajaran aktif secara konsisten agar partisipasi mahasiswa dapat ditingkatkan secara berkelanjutan.
2. Bagi Institusi Pendidikan  
Perguruan tinggi perlu menyediakan pelatihan rutin mengenai strategi manajemen kelas dan pedagogi aktif bagi dosen. Dukungan fasilitas seperti ruang kelas yang fleksibel, teknologi pembelajaran, dan lingkungan yang kondusif merupakan faktor penting dalam menunjang keberhasilan manajemen kelas.
3. Bagi Mahasiswa  
Mahasiswa diharapkan dapat meningkatkan kesadaran diri terhadap pentingnya disiplin dan keterlibatan aktif dalam pembelajaran. Sikap proaktif, keterbukaan dalam berdiskusi, serta komitmen mengikuti aturan kelas akan membantu menciptakan suasana belajar yang lebih produktif.

4. Bagi Peneliti  
Selanjutnya Penelitian lanjutan dapat memperluas cakupan dengan menerapkan berbagai model pembelajaran aktif atau metode manajemen kelas tertentu untuk melihat efektivitasnya secara komparatif. Penelitian juga dapat melibatkan lebih banyak variabel, seperti motivasi belajar, gaya mengajar dosen, atau penggunaan teknologi pembelajaran untuk memperoleh hasil yang lebih komprehensif.

#### Daftar Pustaka

- Aini, N. (2022). *Mendesain pengelolaan kelas di perguruan tinggi*. Jurnal Riayah Pendidikan.
- Aini, N. (2023). *Keaktifan mahasiswa dalam pembelajaran interaktif*. Jurnal Pendidikan Humaniora.
- Alatas, M. A. (2022). *Teknik dan strategi pengelolaan kelas praktik*. Ghancaran: Jurnal Pendidikan.
- Apriani, R. (2024). *Manajemen kelas untuk mengoptimalkan pembelajaran*. Journal of Educational Research (JER).
- Fatonah, R. (2025). *Pengaruh manajemen kelas terhadap kedisiplinan siswa*. Jurnal MPAl.
- Fuadiyah, N. S., Rahman, H. A., & Syafi'i, I. (2025). *Pengelolaan kelas blended learning*. Jurnal Manajemen Pendidikan.
- Harahap, S. (2023). *Motivasi internal mahasiswa dalam pembelajaran*. Jurnal Lentera Pendidikan.
- JIP. (2024). *Strategi manajemen kelas dalam meningkatkan keterlibatan peserta didik*. Jurnal Ilmu Pendidikan (JIP).
- Jurnal Center. (2025). *Manajemen kelas dan efektivitas pembelajaran*.
- Jurnal Didaktis UMSBY. (2024). *Strategi pengelolaan kelas untuk meningkatkan kualitas pembelajaran*.

- JPManPer UPI. (2023). *Peran teknologi dalam manajemen kelas modern*. Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran.
- Kusuma, D. (2024). *Pemanfaatan LMS dalam pembelajaran daring*. Jurnal Edutech.
- Kumayza, T. N., Pramusinto, A., & Widaningrum, A. (2025). Systematic Literature Review of Environmental Impact Assessments. Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik, 28(2), 123. <https://doi.org/10.22146/jsp.96105>
- Mursid, N. R. (2025). *Penerapan strategi manajemen kelas sebagai upaya meningkatkan partisipasi*. An-Nidzam: Jurnal Manajemen Pendidikan.
- Nurlatifah, S. (2024). *Hubungan interpersonal dosen sebagai faktor pembelajaran efektif*. Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan.
- Pramono, S. E., & Widiyanto, W. (2024). Quality assurance in higher education: Trends and insights from a systematic literature review. Edelweiss Applied Science and Technology, 8(6), 6579–6588. <https://doi.org/10.55214/25768484.v8i6.3410>
- Purnomo, A. C. (2022). Manajemen kelas dalam meningkatkan efektifitas proses belajar mengajar. Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Keislaman, 2(1), 27-34.
- Rahmawati, N. (2024). *Penguatan positif dalam pembelajaran*. Jurnal Inovasi Pendidikan.
- Rohmatulloh, M. F. (2025). *Peningkatan partisipasi belajar melalui manajemen kelas*. Institutional Journal of Education Research (IJER).
- Solihah, Y. (2025). *Manajemen kelas dan disiplin siswa*. Tarlim: Jurnal Pendidikan Agama Islam.
- Staf Journal Nusantara. (2024). *Penerapan aturan kelas untuk meningkatkan disiplin dan partisipasi*. Nusantara Global Journal.
- Suryana, A. (2024). *Budaya akademik dan partisipasi mahasiswa*. Jurnal Ilmu Pendidikan Nasional.
- Wulandari, W. (2024). *Keterampilan dosen mengelola kelas dan dampaknya pada disiplin*. Jurnal PGSD Edukasi.
- Yusuf, A. (2023). *Efektivitas pengelolaan kelas berbasis teknologi*. Jurnal Teknologi Pendidikan Indonesia.